

HUBUNGAN SIKAP TERHADAP MEDIA SOSIAL DENGAN PARTISIPASI SOSIAL IBU-IBU YASINAN DESA NGEMBUL, KABUPATEN BLITAR

Barokatul Asiyah, Annastasia Ediati

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

Sulaiman.asiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap media sosial dengan partisipasi sosial pada ibu-ibu Yasinan Desa Ngembul, Kabupaten Blitar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 ibu-ibu anggota Yasinan. Sampel penelitian berjumlah 75 orang dari Dusun Ngembul dan Sumberpandan yang didapatkan dengan insidental sampling. Alat ukur yang digunakan adalah skala sikap terhadap media sosial ($\alpha=0,785$) dan skala partisipasi sosial ($\alpha=0,876$). Uji regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap media sosial dengan partisipasi sosial ($r_{xy}=0,476$; $p<0,001$). Semakin positif sikap terhadap media sosial maka semakin tinggi pula partisipasi sosialnya, dan sebaliknya. Sikap terhadap media sosial mempengaruhi sebesar 22,6 % pada partisipasi sosial dan sisanya sebesar 77,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : sikap terhadap media sosial, partisipasi sosial, ibu-ibu anggota Yasinan

Abstract

This study was conducted to determine the relationship between attitudes toward social media with social participation in Yasinan ladies Ngembul Village, Blitar District. The population in this study amounted to 140 mothers of Yasinan members. The sample of this research is 75 people from Dusun Ngembul and Sumberpandan obtained with incidental sampling. The measuring tool used is the scale of attitude toward social media ($\alpha = 0,785$) and social participation scale ($\alpha = 0,876$). Simple regression test showed a positive and significant relationship between attitude toward social media with social participation ($r_{xy} = 0,476$; $p < 0,001$). The more positive attitudes toward social media then the higher the social participation, and vice versa. Attitudes towards social media affecting 22.6% in social segregation and the rest of 77.4% influenced by other factors not disclosed in this study.

Keywords: attitude toward social media, social participation, member of religious club

PENDAHULUAN

Desa Ngembul merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngembul memiliki jumlah penduduk 2.275 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan sebesar 1.054 jiwa. Desa Ngembul memiliki banyak program kegiatan kemasyarakatan formal dan non formal yang disusun untuk memajukan desa. Kegiatan formal adalah kegiatan yang memiliki struktur organisasi yang jelas, sedangkan kegiatan non formal adalah kegiatan yang tidak memiliki struktur organisasi. Kegiatan formal yang disediakan, yaitu: Yasinan Jumat Sore, Diba'an malam Minggu, Arisan Rukun Tetangga (RT), Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), dan tes kesehatan gratis setiap tiga bulan sekali. Kegiatan non formal yang disediakan untuk warga, yaitu: rekreasi bersama, mendengarkan ceramah bersama setiap malam Kamis dan senam bersama setiap Minggu pagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yasinan Desa Ngembul, jumlah anggota yang hadir ketika Jumat sore untuk setiap dusun kurang lebih sama, yaitu hanya sekitar 50% dari anggota. Sedangkan anggota yang terdaftar pada grup WA sekitar 60% dari jumlah anggota, padahal sebagian besar anggota Yasinan adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Berdasarkan permasalahan tersebut subjek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Yasinan. Hal tersebut selain dikarenakan Yasinan memiliki anggota paling banyak dibandingkan kegiatan yang lain, juga karena hampir seluruh ibu-ibu yang beragama Islam dan berdomisili di Desa Ngembul terdaftar sebagai anggota Yasinan. Kepala Desa Ngembul juga mengatakan bahwa sudah setahun terakhir beberapa warganya mulai menggunakan media sosial seperti, WA, *Blackberry Messenger (BBM)*, dan *Line*. Beberapa diantaranya juga menggunakan akun *Facebook*, *Instagram*, *Path* dan beberapa aplikasi lain. Hal ini terbukti dari cara warga menghubungi Bapak Kepala Desa menggunakan akun-akun tersebut.

Kegiatan rutin yang memiliki jumlah anggota paling banyak adalah Yasinan. Yasinan adalah pengajian rutin yang dilakukan setiap hari Jumat Sore. Sebagian besar warga perempuan yang beragama Islam terdaftar sebagai anggota kegiatan Yasinan. Desa Ngembul memiliki empat grup Yasinan yang dibagi setiap Dusun. Setiap dusun memiliki jumlah anggota Yasinan yang berbeda. Dusun Ngembul memiliki jumlah anggota 100 orang, Dusun Sumberpandan 134 orang, Dusun Kebon Rejo 89 orang, dan Dusun Blumbang sebesar 124 orang. Faktanya, setiap kali ada kegiatan Yasinan tidak banyak anggota yang datang. Ketidak aktifan ini juga terjadi pada keaktifan warga dalam berdiskusi melalui *chat grup* di *WhatsApp*, meskipun jumlah anggota yang tergabung dalam grup WA banyak, namun hanya sedikit yang aktif ketika ada diskusi melalui *chat grup*. Apabila hal tersebut terus berlangsung, maka dikhawatirkan akan berdampak buruk bagi kemajuan Desa Ngembul.

Partisipasi sosial dan dukungan sosial tidak hanya memiliki konsekuensi pada perkembangan sosial tetapi juga memiliki dampak pada kesehatan fisik dan mental (Pin & Spini, 2016). Gleidkk (dalam Pinheira, Aparicio & Corderio, 2015), juga menyatakan bahwa partisipasi orang dewasa dalam kegiatan sosial dikaitkan dengan resiko kecil kerusakan kognitif. Hasil penelitian Wreksoatmodjo (2014), mendapatkan hasil yang serupa dengan sebelumnya, yaitu *social engagement* terbukti berpengaruh terhadap fungsi kognitif, semakin buruk *social engagement* maka semakin meningkatkan resiko terjadinya gangguan fungsi kognitif. Hasil-hasil penelitian di atas dapat menjadi alasan yang kuat mengapa partisipasi sosial penting untuk dilakukan.

Warga Desa Ngembul telah menggunakan media sosial sekitar satu tahun terakhir. Komunikasi antar warga sering kali dilakukan menggunakan media sosial. Hal itu diketahui dari cara warga menghubungi bapak kepala desa menggunakan media sosial. Dibentuknya grup WA pada anggota Yasinan juga karena telah banyak anggota yang menggunakan WA, sehingga bertujuan untuk memudahkan diskusi secara online. Seharusnya, partisipasi sosial antar warga semakin mudah dilakukan ketika warga telah menggunakan media sosial. Hal tersebut dikarenakan komunikasi semakin mudah dilakukan, sedangkan komunikasi merupakan faktor utama terbentuknya partisipasi sosial.

Adanya media sosial mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi secara tidak langsung. Media sosial juga telah membuka ruang baru untuk pertukaran informasi dan ekspresi opini (Dong, Liang, & He, 2016). Adanya aplikasi media sosial membuat setiap orang bebas berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan membagi informasi dalam waktu yang cepat. Wellman, Haase, Witte, dan Hampton (dalam Ellison, Steinfield, & Lampe, 2006), menyatakan bahwa situs jejaring sosial merupakan situs komunikasi yang memungkinkan untuk

memelihara suatu ikatan sosial dan pembentukan ikatan sosial yang baru. Jin (2014), juga mengatakan bahwa nilai inti dari penggunaan media sosial adalah membangun hubungan interpersonal melalui teman baru, interaksi yang ringan, dan berpartisipasi dalam komunitas sosial.

Fasilitas dan kemudahan yang diberikan oleh media sosial telah memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan-pengetahuan baru. Hasil penelitian Jin (2014), menyatakan bahwa intensitas menggunakan media sosial seperti *Facebook* memainkan peran yang penting dalam menjembatani hubungan sosial. Pengguna yang sering menggunakan *Facebook* dan menjadikannya rutinitas kehidupan sehari-hari menunjukkan kesediaan orang tersebut membentuk hubungan sosial. Berdasarkan manfaat-manfaat yang diberikan oleh media sosial, seharusnya penggunaan media sosial dapat dioptimalkan untuk menunjang partisipasi sosial yang aktif dikalangan para warga. Hal tersebut berkaitan erat dengan sikap yang diberikan warga terhadap media sosial. Menurut Azwar (2015), sikap adalah suatu reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek, baik perasaan mendukung atau tidak mendukung, memihak ataupun tidak memihak, suka ataupun tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap media sosial, maka akan menunjukkan perilaku yang mendukung dan menggunakan media sosial, begitupun sebaliknya. Sehingga, perlu adanya sikap masyarakat yang mendukung terhadap media sosial, agar dapat dioptimalkan untuk memunculkan perilaku partisipasi sosial.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu Yasian Desa Ngembul yang berjumlah 140 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data maka dapat digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2013).

Pengumpulan data penelitian menggunakan dua buah skala, yaitu skala partisipasi sosial (25 aitem valid, $\alpha = 0,876$), disusun berdasarkan aspek menurut Bassuk, Glass, dan Berkman (1999) yaitu jaringan sosial dan aktivitas sosial dan skala sikap terhadap media sosial (12 aitem valid, $\alpha = 0,785$), yang disusun berdasarkan aspek menurut Azwar (2015) yaitu aspek kognitif, afektif, dan konatif. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS 21.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Uji Normalitas

| Variable | Kolmogorov-Smirnov | Signifikansi | Bentuk |
|--------------------|--------------------|--------------|--------|
| Sikap | 1,014 | 0,255 | Normal |
| Partisipasi Sosial | 0,866 | 0,442 | Normal |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal.

Tabel 2.

Uji Linearitas

| Nilai F | Signifikansi | Keterangan p<0,05 |
|---------|--------------|-------------------|
| 20,768 | 0,000 | Linier |

Hasil uji linieritas tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang linier antar kedua variabel, sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan menggunakan teknik regresi.

Tabel 3.
Uji Hipotesis

| Model | Koefisien tidak terstandar | | Koefisien standar | T | signifikansi |
|-----------|----------------------------|----------------|-------------------|--------|--------------|
| | B | Std. Kesalahan | | | |
| Konstanta | -8,247 | 11,853 | | -0,711 | 0,479 |
| Sikap | 1,635 | 0,359 | 0,476 | 4,557 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,476$ dengan $p < 0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel sikap terhadap media sosial dengan partisipasi sosial pada ibu-ibu Yasinan Desa Ngembul dan hipotesis peneliti **diterima**.

Persamaan regresi pada kedua variabel tersebut adalah $Y = -8,2745 + 1,635X$ yang berarti bahwa nilai variabel partisipasi sosial (Y) akan berubah sebesar 1,635 untuk setiap perubahan yang terjadi pada variabel sikap terhadap media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap media sosial dengan partisipasi sosial pada ibu-ibu anggota Yasinan Desa Ngembul, Kabupaten Blitar. Semakin positif sikap terhadap media sosial ibu-ibu anggota Yasinan, maka semakin tinggi partisipasi sosialnya. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sikap terhadap media sosial mempengaruhi sebesar 22,6% pada partisipasi sosial ibu-ibu anggota Yasinan Desa Ngembul, Kabupaten Blitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Pin, S. & Spini, D. (2016). Impact of falling on social participation and social support trajectories in a middle-aged and elderly European sample. *SSM - Population Health*, 2, 382–389. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2016.05.004>
- Pinheira, V., Mariana A., & Nuno C. (2015). Improving autonomy and social participation with a home-based exercise program. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 165, 45–51. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.603>
- Wreksoatmodjo, B. R., & Inklusi, K. (2014). Pengaruh Social Engagement terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia di Jakarta, *41*(3), 171–180.

Dong, T., Chenxi, L., & Xu, H. (2016). Social media and internet public events. *Telematics and Informatics*, 1-14. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tele.2016.05.024>

Ellison, N., Charles S., & Cliff L. (2006). Spatially bounded online social networks and social capital: The role of facebook. *International Communication Association*, 36, 1–37.

Ellison, N., Charles S., & Cliff L. (2006). Spatially bounded online social networks and social capital: The role of facebook. *International Communication Association*, 36, 1–37.

Azwar, S. (2015). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono.(2013). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Bassuk, S., Thomas A., & L. F. (1999). Social disengagement and incident cognitive decline in community-dwelling elderly persons. *Annals of Internal Medicine*, 131(3), 165–173. <https://doi.org/10.1093/geronb/gbw059>